

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN
TUGAS AKHIR DI KAMPUS ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA 2021**

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN
TUGAS AKHIR DI KAMPUS ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Serjana (S.Kep)



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN
TUGAS AKHIR DI KAMPUS ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA
SKRIPSI**

Oleh:

ANITA WIDIAWATI

NIM: 17.010.010.01

**Skripsi Ini Telah Disetujui
Pada Tanggal 13 Oktober 2021**

Pembimbing I

Pembimbing II



Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep.M.Kep

Ns. Wahyu Oktoviyanti, S.Kep. M.M

NIDN.1117078201

NIDN.1107107201

Mengetahui.

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep, Sp.Kep, MB

NIDN.11410.488.16.088

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Widiawati
NIM : 17.010.010.01
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
Judul Laporan Tugas Akhi : Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam
Menyelesaikan Tugas Akhir Di Kampus ITKes
Wiyata Husada Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujukan telah saya nyatakan dengan benar.



Samarinda, 13 Oktober 2021

Anita Widiawati

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Widiawati

NIM : 17.010.010.01

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Kampus Itkes Wiyata Husada Samarinda. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Samarinda, 13 Oktober 2021

Yang menyatakan,

Anita Widiawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Karena Berkat Rahmat Dan BimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan **“GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR DI KAMPUS ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA”** penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat Serjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Selama menyusun skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya, saya banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. H.Mujito Hadi, MM selaku Ketua ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr.Eka Ananta Sidharta, SE., MM.,AK., CA.,C.Fra selaku Ketua ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.,MB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ns. Wahyu Oktoviyanti S.Kep., M.M selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ns. Desi Ayu Wardani, M.Kep.,SP.Mat selaku penguji I yang berkenan memberikan saran dalam perbaikan skripsi penelitian.
7. HJ. Sumiati, SKM., M.Kes selaku penguji II yang berkenan memberikan saran dalam perbaikan skripsi penelitian.
8. Dosen dan Staf ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberi bantuan, dukungan dan saran serta kritiknya dalam penulisan proposal skripsi ini.
9. Kepada kedua Orang Tua, ayah saya Ijan Musang dan ibu saya Neti serta Nenek saya yang selalu memberikan semangat dan mendoakan dalam segala hal.

Dalam penyusunan Skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan karunia serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan. Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan baik dalam bentuk saran dan kritikan yang bersifat membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat di terima sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi ilmu keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembacanya dan dapat dijadikan acuan terhadap penyusun Skripsi berikut-brikutnya.



Samarinda, 13 Oktober 2021

Anita Widiawati

ABSTRAK

GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR DI KAMPUS ITKES WIYATA HUSADA SAMARINDA

Anita Widiawati¹, Sumiati Sinaga², Wahyu Oktoviyanti³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ITKes Wiyata Husada Samarinda
anitawidiawati99999@gmail.com

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ITKes Wiyata Husada Samarinda
sumiatisinaga@itkeswhs.ac.id

³Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, ITKes Wiyata Husada Samarinda

Latar Belakang: Penyusunan tugas akhir menerapkan fase akhir yang akan dijalani oleh seseorang mahasiswa dalam proses pendidikan. Dalam prosesnya diperlukan ketekunan serta konsep diri yang positif, yang meliputi keyakinan diri, optimism, harga diri dan ideal diri. Konsep diri yang positif akan membuat seseorang mahasiswa mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. **Metode:** Jenis penelitian Kuantitatif, menggunakan rancangan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 yang melibatkan 53 responden mahasiswa itkes wiyata husada samarinda, dengan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala *ordintal*. **Hasil:**Sebagain besar responden memiliki konsep diri yang positif sebanyak 56,6% dan yang memiliki konsep diri negative sebesar 43,4%. **Kesimpulan:** Konsep diri mahasiswa keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir di ITKes Wiyata Husada Samarinda menunjukkan hasil sebagian besar positif. **Saran:** Setiap mahasiswa yang menyusun tugas akhir agar meningkatkan konsep dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan setiap pembimbing tugas akhir memotivasi mahasiswa tingkat akhir.

Kata Kunci: Konsep diri, Mahasiswa, Tugas Akhir .

ABSTRACT

DESCRIPTION OF STUDENTS' SELF-CONCEPT IN COMPLETING THE FINAL PROJECT AT ITKES WIYATA HUSADA CAMPUS SAMARINDA

Anita Widiawati¹, Sumiati Sinaga², Wahyu Oktoviyanti³

¹Student of S1 Nursing Study Program, ITKes Wiyata Husada Samarinda
anitawidiawati99999@gmail.com

²Lecturer of the Undergraduate Nursing Study Program, ITKes Wiyata Husada Samarinda sumiatisinaga@itkeswhs.ac.id

³Lecturer of the S1 Nursing Science Study Program, ITKes Wiyata Husada Samarinda

Background: The final element of a student's educational journey is the preparation of the final project. Perseverance and a positive self-concept, including self-confidence, optimism, self-esteem, and self-ideal, are required for the process. A student with a positive self-concept will be able to complete the final project successfully. **Objective:** The goal of this study is to figure out how students describe their self-concept while working on the final assignment. **Methods:** Quantitative research type, using a descriptive design. The research was carried out in September 2021 involving 53 student respondents of itkes wiyata husada samarinda, using a *stratified random sampling* technique. Collecting data using an *ordinal* scale questionnaire. **Results:** Most respondents have a positive self-concept as much as 56.6% and those who have a negative self-concept are 43.4%. **Conclusion:** Nursing students completing their final project at ITKes Wiyata Husada Samarinda have a mainly favorable self-perception. **Suggestion:** Every student who works on a final project should work on improving his self-esteem through positive activities, and every final project supervisor should encourage students in their last year.

Keywords: Self-concept, Student, Final Project.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terkait.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Konsep Diri.....	8
2. Mahasiswa.....	22
3. Tugas Akhir	26
B. Kerangka Teori Keperawatan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rencana Penelitian.....	29
B. Kerangka Konsep Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
E. Definisi Oprasional	32
F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Instrumen.....	33
H. Pengelolaan Data dan Analisa Data.....	35
I. Prosedur Pengumpulan Data	37
J. Etika Penelitian	38
K. Alur Penelitian.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian..... 40

 1. Deskripsi Lokasi Penelitian 40

 2. Uji Univariat 40

B. Pembahasan 42

 1. Konsep Diri Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir..... 42

 2. Keterbatasan Penelitian..... 46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 47

B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perhitungan <i>Proportionate stratidifide random sampling</i>	31
Tabel 3.2 Definisi Oprasional	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tugas Akhir Di Kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda.....	40
Tabel 4.2 Konsep Diri Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Di Itkes Wiyata Husada Samarinda	41
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentas pertanyaan Konsep Diri Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir	41



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	28
Skema 3.1 kerangka konsep.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Data Riwayat Hidup
- Lampiran 2: Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 3: Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 4: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5: Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 6: Plan of Action Kegiatan Tugas Akhir Tahun Akademik 2020/2021
- Lampiran 7: Uji Normalitas Data
- Lampiran 8: Uji Univariat
- Lampiran 9: Menuskrip



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan suatu masa yang penuh dengan tantangan dan kesukaran, masa yang menuntut seorang mahasiswa mampu menentukan sikap dan pilihan. Mahasiswa juga merupakan elite masyarakat yang mempunyai ciri intelektualitas yang lebih kompleks dibandingkan kelompok seusia mereka yang bukan mahasiswa, atau pun kelompok dibandingkan kelompok usia diatas maupun dibawah mereka. Adapun ciri intelektualitas tersebut adalah kemampuan mereka untuk menghadapi, mencari, dan memahami cara pemecahan berbagai masalah secara lebih sistematis. Karena mahasiswa adalah sebagai generasi muda yang akan meneruskan perjuangan pemimpin masa sekarang agar lebih baik dimasa mendatang (Witri Nurhuda, 2019).

Menciptakan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak semudah membalikan telapak tangan, berbagai fase atau pun tahapan-tahapan yang semestinya dilalui mahasiswa tersebut. Seperti masa perkuliahan yang begitu panjang dan membutuhkan waktu dan materi yang tidak sedikit yang diiringi dengan tugas-tugas perkuliahan dan akhri dari proses perkuliahan tersebut mahasiswa di tuntut untuk menyelesaikan tugas akhirnya diperkuliahan sebagai syarat menyandang gelar kesarjanaan. Sebagaimana menyusun skripsi secara tidak langsung merupakan sesuatu, menyesuaikan diri dari mahasiswa yang terbiasa mendapatkan materi dari dosen dan buku, sekarang menjadi manusia yang harus menceritakan suatu karya ilmiah atau menceritakan suatu peristiwa secara ilmiah dan terstruktur.

Perguruan tinggi mempunyai prosedur untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) atau serjana, yaitu dengan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Skripsi merupakan sebuah tugas mandiri, sebagai salah satu syarat kelulusan bagi seseorang mahasiswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu mampu untuk memahami teori, pemilihan metode penelitian yang tepat, dan mahasiwa juga dituntut memiliki kemampuan untuk menulis secara ilmiah (Kinansih, 2011).

Skripsi merupakan proses pembelajaran untuk mengasah kemampuan mahasiswa untuk menganalisa suatu permasalahan dengan cara berpikir kritis (Fadillah, 2013). Sebagai sebuah kewajiban akhir, banyak persepsi mahasiswa yang menganggap penyusunan skripsi amatlah penting, sehingga menjadi momok yang menentukan bagi sebagian mahasiswa, yang di maksud disini adalah adanya persepsi dalam pembuatan skripsi pasti akan banyak menguras tenaga, waktu, biaya tidak jarang menguras emosi (Kinansih, 2011). Keharusan menyusun skripsi, agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki (Kinansih, 2011).

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwujudkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi karena skripsi digunakan sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Proses belajar dalam skripsi berlangsung secara individual, proses belajar secara individual menuntut mahasiswa untuk dapat mandiri dalam mencari pemecahan dari masalah-masalah yang akan datang. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester ataupun kurang lebih enam bulan. Tetapi pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Witri Nurhuda, 2019).

Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Mahasiswa tentunya menggunakan seluruh tenaga dan pikiran yang dimiliki sejenak menyelesaikan skripsi. Tugas akhir membuat mahasiswa menjadi kewalahan dalam menghadapinya, ada yang sibuk dengan judulnya, ganti-ganti judulnya kemudian dalam pilihan topik, dan termasuk mencari referensi-referensi buku. Dalam menyelesaikan skripsi ada kesulitan dalam mencari tema, sampel, alat ukur yang digunakan, kesulitan dalam menemukan faktor-faktor yang berkesinambungan, keterbatasan waktu penelitian, dan kemudian ada proses revisi juga hasilnya kurang memuaskan (Witri Nurhuda, 2019).

Sebagaimana fenomena masih banyak mahasiswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi), hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang merasa tidak memiliki kemampuan

menangani masalah dalam menyelesaikan skripsi, mondar mandir dalam bimbingan serta terus menerus menanyakan kepada teman-temannya, takut dalam pemilihan judul skripsi yang tidak tepat, merasa pesimis dengan hasil skripsi yang dikerjakannya sendiri, dan sebagainya (Dora V.M, 2016). Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari bahan rujukan, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami metode penulisan karya ilmiah, jarang bertemu dengan dosen pembimbing karena secara internal mahasiswa takut akan lemahnya materi keilmuan yang dimilikinya, dan kurangnya konsep diri dalam mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk aspek penilaian diri dan penghargaan dirinya menurut Gibson (dalam Zulfan & Wahyuni, 2014).

Proses dalam menyelesaikan skripsi menghabiskan waktu yang cukup panjang karena melewati beberapa proses dan membutuhkan konsentrasi penuh agar skripsi terselesaikan dengan baik. Hal ini juga dapat dipahami bahwa yang menimbulkannya kurangnya kepercayaan diri yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, mungkin dikarenakan individu berfikir secara negative maka akan cenderung tidak percaya diri atau merasa tidak memiliki kemampuan, panik, cemas, pesimis, muncul perasaan bersalah yang pada akhirnya menggunakan interaksi sosialnya (Witri Nurhuda, 2019).

Banyak mahasiswa yang belum melakukan ujian walaupun sudah mendekati waktu yang ditentukan, tetapi ada juga mahasiswa yang sudah menyelesaikan semuanya jauh sebelum waktu yang ditentukan. Konsep diri mungkin dapat menentukan cepat atau lambatnya seseorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Konsep diri pada setiap individu berbeda-beda ini disebabkan karena konsep diri dipelajari oleh individu melalui setiap pengalaman internal, melalui interaksi dengan orang lain dan interaksi dengan lingkungannya. Konsep menjadi kerangka acuan dalam individu berperilaku terhadap dunia. Konsep diri adalah pandangan atau keyakinan dari terhadap keseluruhan diri, baik menyangkut kelebihan maupun kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman

yang terus menerus dan terdiferensiasi. Pembentukan konsep diri tidak bisa terlepas dari kehidupan remaja karena konsep diri individu sudah tertanam sejak saat-saat dini kehidupan anak dan berguna untuk menjadi dasar bentuk tingkah lakunya di kemudian hari (Abdul Muhith, 2015).

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; citra tubuh merupakan sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, ideal diri merupakan persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu, peran adalah perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial, identitas diri adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh, harga diri adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memahami ideal diri. Maka dari itu konsep diri sangat penting bagi pendidikan perguruan tinggi pada saat sekarang (Abdul Muhith, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada 8 orang mahasiswa keperawatan tingkat akhir di ITKES Wiyata Husada Samarinda mereka mengatakan yakin dengan skripsi yang sedang dikerjakan tapi banyak hambatan yang mereka alami dalam menyelesaikan skripsi mereka, beberapa dari responden mengatakan didalam melakukan bimbingan sangat susah untuk bertemu dengan pembimbing dan membuat janji karena tidak semua dosen memiliki waktu luang untuk tingkat akhir mereka juga mengajar mahasiswa lainnya yang membuat konsulan tertunda, beberapa responden mengatakan susah mencari materi yang sesuai dengan variable skripsi mereka karena tidak semua ada diliteratur yang ada dan jika ada sangat susah untuk mendapatkannya, beberapa responden merasa kurang percaya diri dengan apa yang di kerjakan dan merasa takut saya bimbingan dengan dosen takut ditanya yang belum dimengerti .

Bedasarkan latar belakang diatas, penelitian tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Kampus Itkes Wiyata Husada Samarinda” untuk melihat gambaran

konsep diri mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan teori yang ada mengenai konsep diri mahasiswa tingkat akhir dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menggambarkan konsep diri mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsinya sesuai dengan waktu yang ditentukan dan dapat digunakan sebagai input dan literatur serta untuk menambah referensi bagi peneliti lainnya.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai acuan pengetahuan dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep diri mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran terhadap referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

E. Peneliti Terkait

1. Wenny Nugrahati Carsita, (2018) penelitiannya berjudul "*Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menyusun Skripsi*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa yang menyusun skripsi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total populasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 28 responden (44,4%) mengalami stress berat, 25 responden (39,4%) mengalami stress sedang, dan 10 responden (15,9%) mengalami stress ringan. Diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami stress berat berjenis kelamin perempuan, stress yang dialami oleh mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan lingkungan social atau tempat tinggal. Dari hasil penelitian Wenny Nugrahati Carsita, (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan yaitu persamaan variabel maupun metode penelitian dan untuk perbedaan mulai dari tempat penelitian, tahun penelitian, dan populasi penelitian. "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di ITKes Wiyata Husada Samarinda".
2. Witri Nurhuda, (2019) penelitiannya berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area*" tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini diungkap menggunakan skala *Likert*. Metode analisa data yang digunakan adalah *Korelasi-Product Moment*. Hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Dari hasil penelitian Witria Nurhuda, (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan yaitu variable dependen dan independen dan untuk perbedaan mulai dari tempat penelitian, tahun penelitian, populasi penelitian dan metoden penelitian. "Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di ITKes Wiyata Husada Samarinda".

3. Melanie Singalingging, (2015) “*Gambaran Konsep Diri pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan USU*” tujuan penelitian ini untuk menggambarkan konsep diri mahasiswa tingkat satu, dua, tiga. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu accidental sampling dengan jumlah responden 208 mahasiswa dari jumlah populasi 433 mahasiswa. Hasil penelitian mayoritas mahasiswa memiliki konsep diri yang positif sebanyak 189 dan negative hanya 19 mahasiswa. Meskipun demikian diharapkan instansi pendidikan dan staf pengajar dapat mengembangkan bentuk pendidikan terkait konsep diri ke dalam kurikulum keperawatan untuk mengembangkan wawasan mahasiswa akan pentingnya seorang individu memiliki konsep diri yang positif. Dari hasil penelitian Melanie Singalingging, (2015) dengan penelitian yang dilakukan terdapat persamaan yaitu *variable independen* dan untuk perbedaan mulai dari tempat penelitian, tahun penelitian, metode pengambilan sampel. “*Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di ITKes Wiyata Husada Samarinda*”.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Diri

a. Definisi

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Sruart dan Sudeen, 1998). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Upaya memandang dirinya tersebut berbentuk penilaian subjektif individu terhadap dirinya, perasaan sadar / tidak sadar dan persepsi terhadap fungsi, peran, dan tubuh.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut *self-image* dan komponen afektif disebut *self-esteem*. Komponen kognitif adalah pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu. Jadi, dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang mengenai dirinya sendiri (Ghufron & Risnawita, 2016).

Secara umum, konsep diri dapat didefinisikan sebagai cara kita memandang diri kita secara utuh, meliputi: fisik, intelektual, kepercayaan, social, perilaku, emosi, spiritual, dan pendirian dalam percakapan sehari-hari. Orang dengan konsep diri negative akan cenderung bersikap pesimisme terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negative akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalakan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

b. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu lain. Persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, nilai-nilai yang berakitan dengan pengalaman dan objek tujuan serta keinginannya.

Prosesnya dimulai dengan perkembangan usia 0-1 tahun (berhubungan dengan lingkungan), usia 1-3 tahun (Belajar dan mengontrol bahasa, memulai beraktifitas mandiri dan otonomi, menyukai diri sendiri, menyukai tubuh sendiri), usia 3-6 tahun (berinisiatif, mengenal gender, meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan kemampuan bahasa), usia 6-12 tahun (berhubungan dengan kelompok sebaya, tumbuh harga diri dengan kemampuan baru yang dimiliki, menyaadair kekurangan dan kelebihan), usia 12-20

tahun (menerima perubahan tubuh, eksplorasi jujuan dan masa depan, merasa positif pada diri sendiri, memahami hal-hal terkait seksualitas), usai 20-40 tahun (hubungan yang intim dengan pasangan, keluarga, dan orang terpenting, stabil, positif pada diri sendiri), usia 40-60 tahun (dapat menerima kemunduran, mencapai tujuan hidup, mmenunjukkan proses penuaan), usia 60 tahun ke atas (perasaan positif, menentukan makna hidup, melihat kepada kelanjutan keturunannya).

c. Komponen Konsep diri

1) Citra Tubuh (*Body Image*)

Citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh saat ini dan di masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu (Stuart dan Sundeen, 1998).

Konsep individu mengenai tubuhnya adalah inti dari konsep diri seseorang. Tubuh yang dimiliki individu merupakan bagian terbesar dari dirinya dan yang dapat terlihat secara langsung. Berbagai studi dan riset membuktikan bahwa terdapat hubungan yang erat antara citra tubuh inndividu dengan konnsep dirinya. Di dalam cara individu memandang tubuhnya, individu menjunkkan hal-hal yang merupakan perasaan, kecemasan, serta nnila-nilai personal yang dimiliki oleh individu.

Citra tubuh berkembang sesuai dengan tahapan usia. Pakaian, mainan, perkakas, dan barang-barang pribadi mencerminkan cara seseorang memandang dan memperlakukan dirinya. Mempergunakan hal-hal yang ada di sekitar tubuhnya untuk memahami dirinya sendiri. Begitu pula dengan jabatan dan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang memiliki

fungsi yang sama, yaitu dipergunakan oleh seorang untuk dapat memahami dan menjelaskan dirinya sendiri (Stuart dan Sundeen, 1998).

Citra tubuh adalah gambaran mental seorang dan penampilan terhadap tubuhnya sendiri serta merupakan bagian integral dari konsep diri. Citra tubuh umumnya dibentuk dengan membandingkan nilai fisik dengan standar keindahan dari suatu kebudayaan. Oleh sebab itu, citra diri yang berkembang pada suatu masyarakat bisa berbeda dari masyarakat di kebudayaan yang berbeda. Saat gambaran diri yang sesungguhnya mendekati citra tubuh yang ideal, seorang akan merasakan penerimaan yang positif terhadap dirinya sendiri.

2) Ideal Diri (*Ideal Self*)

Ideal diri adalah persepsi seseorang mengenai bagaimana dirinya seharusnya berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan dan penilaian seseorang terhadap dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ideal diri seseorang, antar lain sebagai berikut:

- a) Kecendrungan seseorang dalam menetapkan harapan pada batas kemampuannya.
- b) Budaya.
- c) Ambisi dan keinginan untuk berhasil.
- d) Keinginan untuk mengkalaim dirinya.
- e) Kebutuhan yang realistis.
- f) Keinginan untuk menghindari kegagalan.
- g) Perasaan cemas dan rendah diri.

Agar mampu berfungsi dan mendemostrasikan kesesuaian antara pencapaian prestasi yang sebenarnya dengan ideal diri, individu hendaknya menetapkan ideal diri yang terlalu jauh lebih tinggi dari pada batas kemampuannya. Akan tetapi ideal diri harus ditetapkan lebih tinggi dari pada batas kemampuan

individu, agar hal ini tetap menjadi pendorong dan memungkinkan untuk dicapai.

3) Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh kesesuaian ataupun penyimpangan perilaku diri. Harga diri (*Self worth*) sebagai perasaan bahwa diri itu penting dan efektif serta melibatkan kesadaran diri.

Harga diri berkaitan dengan apa yang seseorang rasakan terhadap dirinya sendiri. Dua hal yang merupakan sumber harga diri seseorang adalah penilaian dari diri sendiri dan orang lain. Harga diri berkembang pesat semasa kanak-kanak dan cenderung bersifat stabil ketika telah memasuki usia dewasa (Craven dan Hirnle, 2009). Harga diri yang tinggi adalah penerimaan orang tua, harapan yang jelas, batasan-batasan yang jelas, dan kebebasan individu untuk dapat mengekspresikan pendapatnya.

Berikut kriteria yang mendasari penilaian diri seseorang terhadap dirinya sendiri:

- a) *Power*: Kemampuan untuk mempengaruhi orang maupun peristiwa, yaitu perasaan dimana opini pribadi seorang diperhitungkan dan di dengarkan.
- b) *Meaning*: Perasaan berharga dan memiliki kualitas, saat dimana keberadaan seseorang dirasa penting oleh orang lain.
- c) *Competence*: kemampuan seorang untuk mencapai tujuan pribadi atau kesuksesan pribadi.
- d) *Virtue*: Perilaku seseorang selalu sesuai dengan nilai-nilai pribadi seorang yang didasarkan pada standar moral yang berlaku di masyarakat.

Perilaku yang muncul terkait harga diri yang rendah:

- a) Kritik (negatif) terhadap diri sendiri dan orang lain
- b) Penurunan produktivitas
- c) Self-destructive
- d) Merasa bersalah dan khawatir
- e) Menunda-menunda dalam mengambil keputusan
- f) Menolak merasakan kepuasan terhadap diri sendiri
- g) Hubungan yang tidak stabil dengan orang lain
- h) Menghindari/menolak kenyataan
- i) Perilaku destruktif lainnya.

Semakin besar ketidaksesuaian akan gambaran diri yang sebenarnya dengan gambaran tentang seharusnya ia menjadi apa atau dapat menjadi apa (ideal diri), akan menjadikan rasa harga diri individu semakin rendah (Calhoun & Acocell, 1990).

Seseorang yang hidup sesuai dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang ia lakukan, akan kemana ia pergi, akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, seorang yang hidup terlalu jauh dari standar dan harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah.

4) Performa Peran (*Role Performance*)

Performa atau penampilan peran merupakan serangkaian pola sikap dan perilaku yang diharapkan lingkungan sosial terhadap fungsi seseorang didalam kelompok-kelompok sosial. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak memiliki pilihan lain, sedangkan peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh seorang. Peran adalah kedudukan sosial yang diatur oleh seperangkat norma yang menunjukkan perilaku yang pantas.

Faktor yang mempengaruhi dalam menyesuaikan diri dengan peran:

- a) Kejelasan perilaku dengan penghargaan yang sesuai dengan peran.
 - b) Konsisten respon orang yang berarti terhadap peran yang dilakukan.
 - c) Keseluruhan budaya dan harapan seseorang terhadap perilaku peran.
 - d) Pemisahan situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.
- 5) Identitas Personal (*Personal Identity*)

Identitas terbentuk ketika seseorang memecahkan tiga masalah utama: pilihan pekerjaan/karir, adopsi nilai (agama dan politik), dan keyakinan identitas seksual. Identitas diri merupakan isu psikososial yang mendominasi perkembangan masa remaja hingga masa dewasa awal. Identitas didefinisikan sebagai sebuah cara yang dipilih seseorang untuk membedakan antara diri sendiri dan yang bukan diri sendiri (Nurjannah, 2016). Identitas diri mencakup rasa internal tentang individualitas, keutuhan, dan konsistensi dari seorang sepanjang waktu dan dalam berbagai situasi. Identitas diri digunakan seorang untuk membuat dirinya berbeda dan terpisah dari orang lain yang bukan dirinya, sekaligus menajdi seseorang yang utuh dan unik (Potter dan Perry, 2005).

Berikut katagori perkembangan identitas diri:

- a) Pencapaian identitas (krisis yang mengarah kepada komitmen).

Status identitas yang ditandai dengan komitmen untuk memilih melalui sebuah krisis pencarian identitas dan merupakan periode yang dihabiskan untuk mencari alternative penyelesaian krisis. Remaja yang berada pada level ini mencurahkan banyak pikiran dan pergulatan

emosional terhadap berbagai isu utama dalam kehidupan mereka. Mereka telah membuat keputusan dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keputusan mereka. Orang tua biasanya mendorong anak untuk membuat keputusan mereka sendiri, mendengarkan idenya, dan memberikan pandangan tanpa menekan anak untuk mengadopsi pandangan mereka. Contoh dari kondisi ini adalah seseorang yang mengetahui minat dan kecocokannya pada bidang kesehatan (krisis sudah ada) dan mengambil jurusan keperawatan di perguruan tinggi dan menjalaninya (komitmen telah ada).

b) Foreclosure (komitmen tanpa krisis)

Setatus identitas di mana seseorang tidak banyak menghabiskan banyak waktu mempertimbangkan berbagai alternative (karenanya tidak berada dalam krisis) dan melaksanakan rencana yang disiapkan orang lain untuk dirinya. Contohnya seorang remaja yang kuliah di kepolisian (komitmen ada) karena pilihan dan tuntutan dari orang tuanya yang juga bekerja sebagai anggota kepolisian (krisis tidak ada). Anak yang berada pada fase ini merasa bahagia dan percaya diri, bahkan mungkin puas diri, dan menjadi dogmatis ketika pilihan hidupnya dipertanyakan. Mereka memiliki ikatan keluarga yang kuat, patuh, dan cenderung mengikuti pemimpin yang kuat (otoriter) dalam keluarga.

c) Penundaan (krisis tanpa komitmen)

Merupakan status identitas dimana seseorang sedang mempertimbangkan berbagai alternative (berada dalam krisis) dan tampaknya mengarah kepada komitmen. Mereka mungkin akan keluar dari krisisnya dengan kemampuan membuat komitmen dan mendapatkan identitas.

d) Difusi identitas (tidak ada komitmen, tidak ada krisis)

Status identitas yang ditandai oleh ketidadaan komitmen dan kurangnya pertimbangan serius terhadap berbagai alternatif yang tersedia. Remaja yang berada pada kategori ini tidak mempertimbangkan pandangan dan pilihan yang ada dengan serius dan menghindari komitmen. Mereka tidak yakin akan diri sendiri dan cenderung tidak kooperatif. Orang tua mereka tidak mendidik masa depan anak dengan dirinya dan cenderung mengungkapkan bahwa hal tersebut terserah kepada anak. Orang-orang yang berada dalam kategori ini cenderung tidak bahagia, biasanya merasa kesepian karena hanya memiliki relasi yang berfungsi dangkal.

Seseorang dengan rasa identitas yang kuat akan merasa terintegrasikan (utuh) dan tidak terbelah. Pencapaian identitas diperlukan untuk membangun hubungan yang intim karena identitas seorang diekspresikan dalam berhubungan dengan orang lain (Potter & Perry, 2005).

d. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan konsep diri seseorang seperti: (Tarwoto & Wartonah, 2015).

1) **Tingkat Perkembangan Dan Kematangan**

Perkembangan individu seperti dukungan mental, perlakuan serta pertumbuhan akan mempengaruhi konsep diri. Kegagalan selama masa tumbuh kembang akan membentuk konsep diri yang kurang memadai (Alimul, 2015).

2) **Lingkungan**

Lingkungan yang mempengaruhi konsep diri termasuk lingkungan fisik dan psikologis. Lingkungan fisik merupakan segala sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikologis termasuk lingkungan yang dapat menunjang kenyamanan dan perbaikan psikologis, yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri (Alimul, 2006).

3) Pengalaman Masa Lalu

Adanya umpan balik dari orang-orang penting, situasi stressor sebelumnya, penghargaan diri dan pengalaman sukses atau gagal sebelumnya, pengalaman penting dalam hidup atau faktor yang berkaitan dengan masa usia, sakit yang diterima serta trauma dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri.

4) Pengalaman Sukses Dan Gagal

Ada kecenderungan bahwa riwayat sukses akan meningkatkan konsep diri demikian juga sebaliknya (Tarwoto & Wartonah, 2003).

5) Stressor

Stressor dalam kehidupan misalnya perkawinan, pekerjaan baru, ujian, dan kekuatan, jika coping individu tidak adekuat maka akan menimbulkan depresi, menarik diri, dan kecemasan (Tarwoto & Wartonah, 2003).

6) Usia, Keadaan Sakit Dan Trauma

Usia tua, keadaan sakit akan mempengaruhi persepsi dirinya (Tarwoto & Wartonah, 2003).

e. Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek – aspek konsep diri sebagai bagian diri yang dapat dilihat dan dinilai oleh orang lain pada diri individu. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut.

1) Aspek Pertahanan Diri

Ketika seorang menggambarkan atau menampilkan dirinya, terkadang muncul keadaan yang tidak sesuai dengan diri yang sebenarnya. Keadaan ini terjadi dikarenakan individu memiliki sikap bertahan dan kurang terbuka dalam menyatakan dirinya yang sebenarnya. Hal ini dapat terjadi karena individu tidak ingin mengakui hal-hal yang tidak baik yang terdapat didalam dirinya. Aspek pertaahan diri membuat individu mampu untuk menyimpan atau menyembunyikan keburukan dirinya dan

tampil sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan disekitarnya.

2) Aspek Harapan diri

Ada saat – saat tertentu seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan. Singkatnya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal sangat berbeda pada masing-masing individu.

3) Aspek Penilaian diri

Didalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilaian tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan siapa saya, pengharapan bagi individu, hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tinggi sesuai antara harapan dan standartdiri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Berzonsky (dalam Prawoto, 2010) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:

- a) Aspek fisik (Physical self) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, badan miliknya, dan sebagainya.
- b) Aspek social (social self) meliputi bagaimana peran social yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performannya.
- c) Aspek moral (moral self) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arahan bagi kehidupan individu.

f. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut William d. Brooks (dalam Sarastika, 2014) konsep diri ada dua macam yakni konsep diri positif dan konsep diri negative.

1) Konsep Diri Positif

Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri. Kualitas ini lebih mengarah ke kerendahan hati dan kedermawaan dari

pada keangkuhan dan keegoisan (Sarastika, 2014). Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri yang positif adalah sebagai berikut:

a) Yakin dengan kemampuan

Orang yang berkonsep diri positif yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Orang yang seperti ini mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

b) Setara Dengan Orang Lain

Ciri-ciri yang kedua adalah merasa setara dengan orang lain. Namun begitu, ia selalu merendahkan diri tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, dan selalu menghargai orang lain.

c) Siapa Dengan Pujian

Orang dengan konsep diri positif akan dapat menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa rendah diri. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.

d) Peka

Orang yang berkonsep diri positif menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.

e) Pintar Introspeksi

Mampu memperbaiki karena ia sanggup menggunakan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya

sendiri sebelum mengintropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

2) Konsep Diri Negatif

Menurut Sarastika (2014) Individu yang memiliki konsep diri negatif cenderung ingin menang sendiri. Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif adalah sebagai berikut:

a) Tidak Tahan Kritikan

Orang ini sangat tidak tahan kritikan yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Hal ini, dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri, individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini koreksi sering dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

b) Responsif Sekali Terhadap Pujian

Walaupun ia berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu penerimaan pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian. Bersama dengan kesenangannya terhadap pujian, merekapun hiperkritis terhadap orang lain.

c) Cenderung Bersikap Hiperkritis

Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun, mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

d) Cenderung Merasa Tidak Disenangi Oleh Orang Lain

Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Hal ini berarti individu tersebut merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yang tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi.

e) Bersikap Pesimis Terhadap Kompetisi

Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Jadi pada dasarnya orang yang memiliki konsep diri positif dia akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan memandang baik tentang dirinya, sehingga selalu bersikap optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif dan teguh terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dijadikan sebagai akhir dari semua, namun akan dijadikan sebagai pelajaran untuk melangkah kedepan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Susana (dalam Azizi, 2014) bahwasanya orang yang memiliki konsep diri positif yang ditunjukkan melalui *self esteem* yang tinggi, segala perilaku akan tertuju pada keberhasilan.

g. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prilaku Individu

Ghufron & Risnawita, 2016 mengatakan ada tiga perasaan penting dari konsep diri penentuan prilaku yaitu:

- 1) Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan.

Maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.

- 2) Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
- 3) Konsep diri adalah penentuan penghargaan individu, jadi penghargaan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penelitian perilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu mempunyai motivasi yang tinggi.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Siswoyo, 2007).

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negru maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.

Berdasarkan pengertian mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi dan terdaftar baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan swasta. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti: terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengajaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia, dkk, 2008).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:

1) Menerima Keadaan Fisiknya

Perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi

fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

2) Memperoleh Kebebasan Emosional

Masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

3) Mampu Bergaul

Dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

4) Menemukan model untuk identifikasi

Dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

5) Mengetahui Dan Menerima Kemampuan Sendiri

Pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

6) Memperkuat Penguasaan Diri Atas Dasar Skala Nilai Dan Norma

Nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

7) Meninggalkan Reaksi Dan Cara Penyesuaian Kekanak-Kanakan

Dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 2005) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain:

- a) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- b) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- c) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.
- d) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan

kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

3. Tugas Akhir

a. Pengertian Tugas Akhir

Tugas akhir adalah laporan yang disusun menurut kaidah keilmuan dan ditulis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia, dibawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing, untuk memenuhi kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya masing-masing. Tugas akhir merupakan karya ilmiah hasil penelitian maupun kajian ilmiah yang dilakukan mahasiswa dbuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan Serjana (sumiati sinaga, 2020).

Tugas akhir merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan seorang mahasiswa sebagai sayarat yang harus dikerjakan, banyak persepsi bagi mahasiswa yang menganggap peyusunan tugas akhir amatlah penting, sehingga menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa, penting yang dimaksud disini adalah adanya persepsi dalam pembuatan tugas akhir pasti akan menguras tenaga, waktu, biaya bahkan tidak jarang menguras emosi peneliti (Kinansih, 2011).

Mahasiswa yang menyusun tugas akhir memiliki kendala yang terbesar yaitu menemukan ide. Ide untuk tugas tidak harus selalu merupakan hal-hal yang baru, tetapi ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak menjiplak atau original. Kendala lain yang berkaitan dengan penentuan topik atau ide yang telah dipilih, sehingga akan memperlambat proses penyelesaian tugas akhir karena dengan mengganti topik, maka harus mengulang dari awal yang mahasiswa kerjakan. Banyak dari kalangan mahasiswa yang

menyelesaikan tugas akhir dengan cepat, dan tidak kalah banyak mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lama.

b. Kode etik penulisan tugas akhir

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber atau informasi.

Penulis perlu secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian. Penulis perlu menghinndari diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat (merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri). Oleh karena itu, penulis wajib membuat dan mencantumkan pernyataan bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalih tulisan atau pemikiran orang lain (sumiati sinaga, 2020).

c. Hak Kepengarangan

Tugas Akhir yang dihasilkan dapat diterbitkan dalam majalah atau jurnal ilmiah. Penerbitan ini dilakukan dengan mengacu pada ketentuan penulisan karya tulis ilmiah dan merupakan salah satu hak cipta yang perlu dilindungi. Mengenai penerbitan Laporan Tugas Akhir, hak kepengarangan berada pada peserta didik. Bila mahasiswa ingin memanfaatkan Laporan Tugas Akhirnya menjadi naskah yang akan dipublikasikan, maka mahasiswa menjadi pengarang pertama, sedangkan kan pembimbing I dan II menjadi pengarang kedua dan ketiga.

B. Kerangka Teori

Model teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep adaptasi (model konseptual keperawatan) milik Lawrene Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengubah atau meningkatkan perilaku tersebut ke arah yang lebih positif. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditemukan dalam 3 faktor:

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya atau tidaknya fasilitas-fasilitas. Faktor lingkungan merupakan segala faktor baik fisik, fisiologis, maupun social budaya yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku seseorang.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), merupakan faktor yang menguatkan perilaku, yang terwujud dalam sikap dan perilaku teman sebaya, orang tua, yang merupakan kelompok referensi diri perilaku seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari individu yang bersangkutan.



**Skema 2.1 Kerangka Teori Penelitian
(Lawreen Green)**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rencana Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variable independen dan dependen pada satu satuan waktu (Kusuma Kelana Dharma, 2011).

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka penjelasan tentang konsep yang terkadang didalam asumsi teoritis yang digunakan untuk mengabstraksikan unsur-unsur yang terkadang dalam fenomena yang akan diteliti dan menggambarkan bagaimana hubungan antara konsep-konsep tersebut (Dharma, 2011).



Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilaya generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan tingkat akhir di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda, sebanyak 112 orang yang tersebar di 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Subjek yang diinginkan adalah subjek yang seharusnya diteliti yang kriteria, jumlah dan cara pengambilan sampelnya suda ditentukan

sebelumnya (Dahlan, 2016). Adapun besar sampel pada penelitian ini adalah 53 orang. Perhitungan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = Kelonggaran atau ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir misalnya 1%, 5%, 10%. Penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%, sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{112}{1 + 112(0,1)^2}$$

$$n = \frac{112}{1 + 11,2(0,01)}$$

$$n = \frac{112}{1 + 1,12}$$

$$n = \frac{112}{2,12}$$

$$n = 53$$

Jumlah sampel di setiap kelas ditentukan dengan menggunakan rumus *Proportionate stratified random sampling* sebagai berikut:

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

N_i = ukuran tiap strata sample

n = ukuran (total) sampel

N = ukuran (total) populasi

Tabel 3.1 Perhitungan *Proportionate Stratified Random Sampling*

No	Kelas	Jumlah siswa dikelas	Hasil
1	Tingkat 4A	59	$59/112 \times 53 = 28$
2	Tingkat 4B	53	$53/112 \times 53 = 25$
	Jumlah	112	53

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011).

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Keperawatan tingkat 4 ITKes Wiyata Husada Samarinda
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Mahasiswa yang aktif kuliah

4. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Metode *sampling* dalam penelitian ini agar populasi dapat terwakili sehingga dilakukan metode pembagian (*probability sampling*) dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Menurut Kasjono & Yasril, (2009) mengemukakan bahwa pengambilan sampel acak stratifikasi adalah suatu metode pengambilan sampel dimana populasi yang bersifat heterogen dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan (strata) yang saling pisah tuntas, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara acak. *Stratified random sampling* pada setiap kelas bertujuan agar jumlah populasi sebanyak 112 orang memiliki peluang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Acak Ux, dimana penilaian tersebut, lalu melakukan pengacakan sampai jumlah sampel terpenuhi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda.

2. Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017).

Tabel 3.2 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Konsep Diri	Penilaian yang diyakini oleh mahasiswa tentang dirinya sendiri yang meliputi citra tubuh, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri.	Kuesioner dengan menggunakan skala <i>Likert</i> 1= Sangat setuju 2= setuju 3= Tidak setuju 4= Sangat tidak setuju	1. Konsep diri positif ≥ 68 2. Konsep diri Negatif < 68 Pengukuran menggunakan <i>Cut Off Poin</i>	Ordinal

F. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber data

Sumber data dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data, yaitu dengan mengisi kuesioner oleh responden yang dilakukan secara oleh peneliti terhadap responden penelitian, sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bidang kemahasiswaan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan penelitian untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dapat mempermudah peneliti (Nursalam, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian Witri Nurhuda (2019) dengan judul Hubungan

Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Medan Area.

Setiap item memiliki alternative jawaban yang meunjukkan derajat kesesuaian atau ketidaksesuaian dengan diri subjek. Alternatif jawaban terdiri atas 4 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) san sangat tidak setuju (STS), dengan penilaian untuk pernyataan positif adalah 4(SS), 3(S), 2 (TS) dan 1 (STS), sedangkan untuk pernyataan negative, penilaiannya adalah 1 (SS), 2 (S), 3(TS), 4(STS).

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2010). Proses uji validitas dan reabilitas dilakukan dikampus ITKes Wiyata Husada Samarinda. Instrument yang valid mempunyai validitas yang rendah. Perhitungan validitas menggunakan rumus *Pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum X Y) - (\sum X) (\sum Y)}{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - N (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

Rxy : koefisine validitas sekor butir pertanyaan

X : Skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : Skor total (seluruh soal untuk setiap responden

N : Banyaknya responden

Kriteria realibilitasnya adalah : jika “ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”.

Setelah diperoleh harga rxy dikonsultasikan harga kritik r product moment. Jika harga rxy > table maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid dengan a = 5%. Perhitungan validitas kuesioner dengan menggunakan *computer program*. Kusioner ini diambil dari penelitian Witri Nurhuda (2019) terkait hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan

skripsi di universitas medan area dengan memodifikasi kuisisioner yang ada yaitu mengambil terkait gambaran konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Maka dari itu kuisisioner ini dilakukan uji instrument kembali yang dilakukan kepada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan dilakukan penelitian. Uji validitas pada kuisisioner dilaksanakan di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda dengan responden mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi pada tanggal 14 september 2021. Proses uji validitas dilakukan melalui *link google form* from <https://forms.gle/nPF9gmtDEN7U6Yn8>. Menurut (Sugiono, 2011) kuisisioner dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r table 0,361. Uji validitas kuisisioner dilakukan dengan menguji 35 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 21 item valid dengan rentang nilai 0,387 - 0,646 dan 14 item pertanyaan tidak valid karena r table $\leq r$ hitung. Item yang tidak valid dihilangkan dari kuisisioner dan dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuisisioner yaitu 35 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuisisioner yang valid 21 sehingga pertanyaan ini dapat digunakan untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuisisioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama ukurannya (Sugiyono, 2015). Untuk mengukur reabilitas instrument dengan skala *Likert* menggunakan rumus *Cronbsch Alpha* : Adapun cara yang digunakan untuk mrnguji realibilitas pada variable kuisisioner Konsep Diri rumus *Korelaasi Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui kuisisioner tersebut sudah realiabel akan dilakukan pengujian realibilitas dengan bantuan *computer program*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{\sum a_i^2} \right)$$

Keterangan :

R11: Realibilitas instrument

n: jumlah item yang valid

Σai^2 : jumlah varian skor tiap-tiap item

ai^2 : varians total

Kriteria realibilitasnya adalah: jika " $r_{hitung} > r_{tabel}$ " dalam hal ini bila nilai koefisien korelasi $>$ konstanta 0,6 maka pertanyaan reliable. Bila nilai koefisien korelasi $<$ konstanta 0,6 maka pertanyaan tidak reliable. Uji realibilitas dilakukan dengan rumus *Coronbach Alpha* dan kuesioner dikatakan reliabel jika hasil Cronbach Alpha $\geq 0,6$. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner konsep diri adalah 0,910 yang berarti instrumen ini sudah reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian.

H. Pengolaan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dan analisa data bertujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistic, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis, kegiatan dalam pengolahan data meliputi:

a. *Editing* (penyutingan)

Peneliti melakukan check untuk melihat kelengkapan data, setelah data lengkap peneliti melakukan pengkodean. Peneliti melihat semua item pada kuesioner diisi semua oleh 53 responden yang terdiri dari 21 item kuesioner konsep diri.

b. *Coding* (pengkodean)

Setelah semua kuesioner di edit, selanjutnya peneliti melakukan "pengkodean" atau "*coding*" sesuai *coding* pada definisi operasional, yakni pada konsep diri positif jumlah ≥ 68 dan pada konsep diri negatif ≤ 68 .

c. *Entry data* (Memasukan data)

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk "*kode*" (angka atau huruf) dimasukan kedalam program atau "*software*" computer. Salah satu dari paket program yang paling

sering digunakan “*entri data*” penelitian adalah paket program SPSS for window.

d. *Cleaning* (Pembersihan data)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah masih terdapat kesalahan data atau tidak. Semua data yang suda dimasukan kedalam campurter dipastikan benar dan tidak ada kesalahan, maka dilanjutkan dengan analisis data menggunakan computer.

2. Analisa Data

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Normalitas Data

Pada penelitian ini pengujian normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan apakah mean atau median pada kuesioner. Apabila jumlah sampel lebih dari 50 maka digunakan uji *kolmogrov-smirnov* dan apabila jumlah sampel kurang dari atau sama dengan 50 maka menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai $p > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan yang digunakan nilai mean dan jika nilai $p < 0,05$ dinyatakan tidak berdistribusi normal maka menggunakan nilai median (Dahlan, 2014).

Pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* karena besar sampel 53 responden artinya sampel (>50). Pada kuesioner konsep diri data yang diperoleh berdistribusi normal dengan nilai $p = 0,200$ yang memiliki data berdistribusi normal $> 0,05$, maka hasil ukur yang digunakan adalah nilai Mean.

b. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karaktersistik setiap variable penelitian. Analisa univariate tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar devisiasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana gambaran konsep diri mahasiswa tingkat akhir. Pengambilan data menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase (100%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

I. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode secara berurutan yaitu;

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Peneliti menyusun proposal dan melakukan bimbingan
 - b. Peneliti membuat surat permohonan izin untuk studi pendahuluan ke ITIKES Wiyata Husada Samarinda yang diserahkan kepada pihak administrasi.
 - c. Setelah mendapatkan surat persetujuan ketua STIKES, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan.
 - d. Peneliti meminta bantuan bidang kemahasiswaan / pihak terkait yang berwenang untuk diarahkan, kemudian peneliti menjelaskan maksud, tujuan, dan manfaat peneliti.
 - e. Peneliti melakukan studi pendahuluan.
 - f. Hasil studi pendahuluan dituangkan dalam bentuk naskah dan proposal penelitian. Setelah melalui proses bimbingan dan ujian proposal, peneliti melakukan uji instrument.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Peneliti melalui proses bimbingan dan ujian proposal
 - b. Peneliti melakukan uji instrument, peneliti melakukan pengambilan data penelitian menggunakan instrument yang sudah valid.
 - c. Peneliti meminta bantuan pihak program studi untuk melakukan koordinasi kepada setiap kelas.
 - d. Peneliti selanjutnya melakukan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian peneliti

meminta kepada responden untuk bersedia menjadi responden, serta melakukan pengisian lembar persetujuan menjadi responden.

- e. Peneliti membagikan kuisioner menggunakan google form ke responden untuk diisi.
 - f. Peneliti mengecek Kembali kelengkapan dari pengisian butir-butir soal.
3. Tahap Penyelesaian
 - a. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melakukan bimbingan.
 - b. Peneliti mengikuti ujian hasil

J. Etika penelitian

1. *Informed consent*

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yang memenuhi sebagai subyek penelitian dan mendapat persetujuan dari responden. Sebelum peneliti melakukan penyebaran instrumen penelitian, peneliti menjelaskan bahwa instrumen penelitian akan disebarakan melalui kuesioner ada *informed consent* yang harus di isi bagi responden apabila responden tidak menyetujui atau setuju silahkan di centang pada opsi yang telah disediakan di dalam kuesioner.

2. *Anonymity*

Setiap responden memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu, oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan *anonymity* karena tidak semua responden bersedia atau informasi yang berkaitan dengan dirinya diketahui secara orang banyak atau terpublikasi di muka umum. Pada penelitian ini identitas responden dirahaskan seperti nama responden tidak dicantumkan pada lembar penelitian setiap responden hanya mencantumkan inisial saja.

3. *Justice*

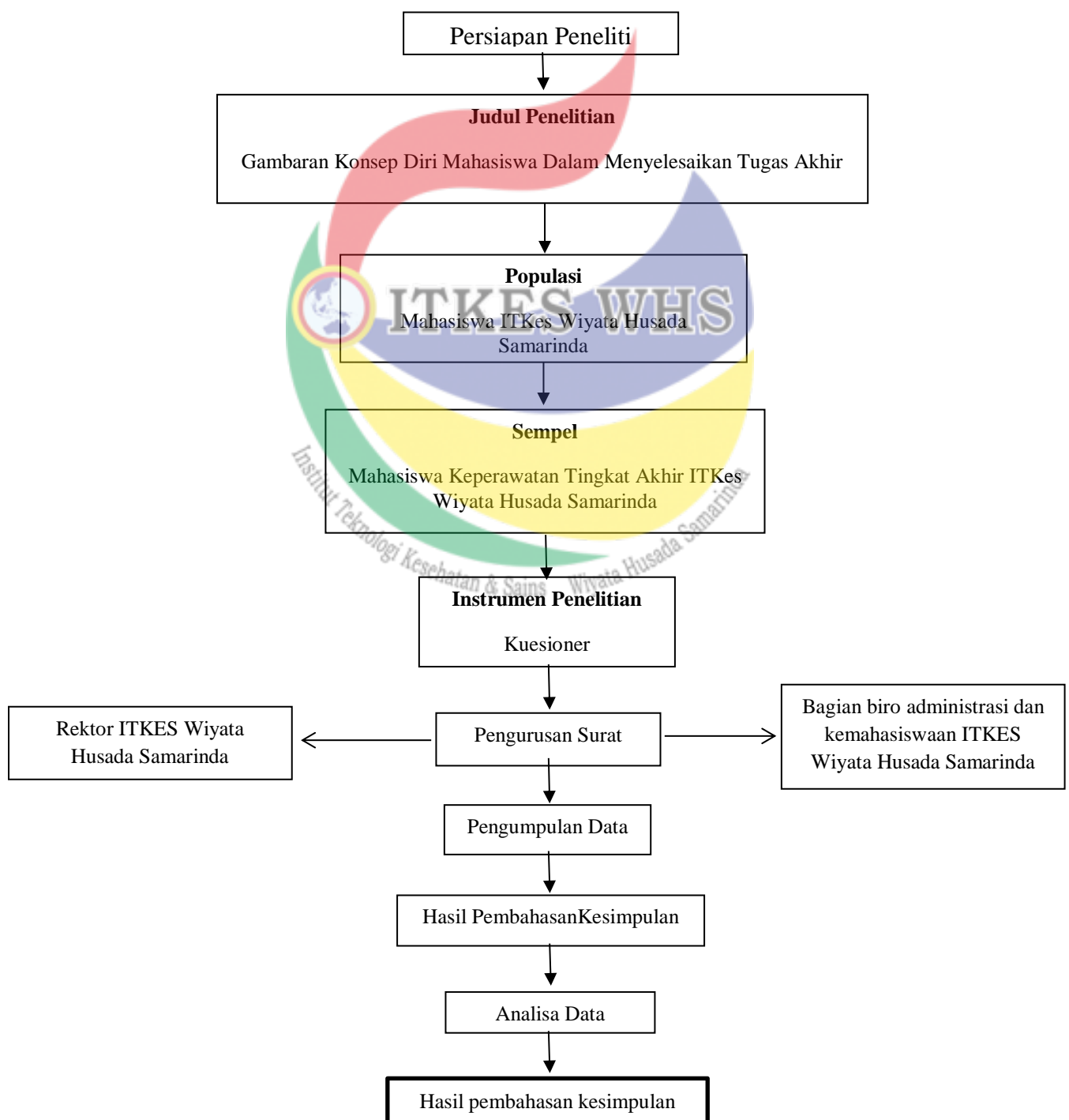
Prinsip pada penelitian ini mengutamakan keadilan, dalam penelitian ini tidak akan membedakan satu responden dengan responden lainnya, tidak ada diskriminasi dan membeda-bedakan, semua di perlakukan sama dan adil. Dalam penelitian dengan moral yang benar dan pantas,

memperhatikan hak dari subjek penelitian serta tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap calon responden semua sama.

4. Confidentiality

Kerahsiaan informasi penelitian ini dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset. Dalam penelitian ini kerahasiaan responden dijamin data yang ditampilkan dalam penelitian ini berupa inisial responden, jenis kelamin dan jawaban instrumen yang telah diisi oleh responden.

K. Alur Penelitian





BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. Penelitian ini dilakukan di kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda pada bulan September 2021 dengan sampel sebanyak 53 responden. Proses pengumpulan data melibatkan mahasiswa angkatan 2017.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Uji Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tugas Akhir Di Kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda (n=53)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Prsentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	24,5
Perempuan	40	75,5
Ujian Proposal		
Belum	4	7,5
Sudah	49	92,5
Ujian Hasil		
Belum	27	50,9
Sudah	26	49,1
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2021

Distribusi frekuensi pada tabel 4.1 diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 13 responden (24,5%) dan responden perempuan sebanyak 40 responden (75.5%). Karakteristik responden ujian proposal yang belum ujian proposal terdapat 4 responden (7,5%) dan responden yang sudah ujian proposal sebanyak 49 responden (92.5%). Karakteristik responden yang suda ujian hasil terdapat 27 responden (50,9%) dan responden yang belum ujian hasil 26 responden (49.1%).

b. Konsep Diri Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir

Tabel 4.2 Konsep Diri Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Di Itkes Wiyata Husada Samarinda (n=53)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Konsep Diri		
Positif	30	56,6
Negatif	23	43,4
Total	53	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan hasil univariat yang ditampilkan pada tabel 4.2 merupakan distribusi data demografi berdasarkan konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir diperoleh responden positif sebanyak 30 dengan presentase 56,6% dan responden dengan konsep diri negative sebanyak 23 dengan presentase 43,4%.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentas pertanyaan Konsep Diri Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	n (%)	n(%)	n(%)	n(%)
1. Memiliki kemampuan untuk mengatur waktu	13(24%)	36(67,9)	4(7,5%)	-
2. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir sesuai dengan konsep	10(18,9%)	42(79,2%)	1(1,9%)	-
3. Tidak mudah menyerah	27(50,9%)	25(47,2%)	1(1,9%)	-
4. Berusaha untuk segera memperbaiki tugas akhir yang telah dikoreksi oleh dosen	17(32,1%)	33(62,3%)	3(5,9%)	-
5. Tidak menunda-nunda proses revisi tugas akhir	11(20,8%)	30(56,6%)	11(20,8%)	1(1,9%)
6. Mampu menyelesaikan revisi tepat waktu	9(17,0%)	30(56,6%)	13(24,5%)	1(1,9%)
7. Orang tua menjadi penyemangat	31(58,5%)	22(41,5%)	-	-
8. Memiliki keinginan untuk selesai tepat waktu	36(67,9%)	17(32,1%)	-	-
9. Selalu berusaha menyenangkan orangtua	35(66,0%)	18(34,0%)	-	-
10. Ingin menyelesaikan pendidikan dengan penuh tanggung jawab	33(62,3%)	20(37,7%)	-	-
11. Ingin agar cita-cita sebagai perawat tercapai	31(58,5%)	21(39,6%)	1(1,9%)	-

12. Merasa sangat bersyukur karena berada pada akhir masa studi	33(62,3%)	20(37,7%)	-	-
13. Tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas akhir	26(49,1%)	25(47,2%)	1(1,9%)	1(1,9%)
14. Meyukuri masa depan saya akan lebih baik dengan menyangang serjana keperawatan	26(49,1%)	27(50,9%)	-	-
15. Meyakini bahwa tugasnya adalah menyelesaikan pendidikan tepat waktu	29(57,4%)	24(45,3%)	-	-
16. Meyakini bahwa tugasnya adalah belajar dengan baik	23(43,4%)	30(56,6%)	-	-
17. Tantangan dalam menyusun tugas akhir tidak membuat mudah menyerah	19(35,8%)	31(58,5%)	2(3,8%)	1(1,9%)
18. Merasa tidak sehebat teman-teman	8(15,1%)	23(43,4%)	17(32,1%)	5(9,4%)
19. Merasa lemah dalam melakukan penyusunan tugas akhir	4(7,5%)	20(37,7%)	24(45,3%)	5(9,4%)
20. Tidak menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir	4(7,5%)	12(22,6%)	31(58,5%)	6(11,3%)
21. Selalu mengandalkan orang-orang di sekitarnya	3(5,7%)	20(37,7%)	26(49,1%)	4(7,5%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden, memiliki keniginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik hal ini ditunjukkan dengan distribusi jawaban responden yang rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju untuk pernyataan yang positif.

B. Pembahasan

1. Konsep diri Mahasiswa Menyelesaikan Tugas Akhir

Hasil penelitian mengenai gambaran konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir dikampus ITKes Wiyata Husada Samarinda yang diperoleh data 53 mahasiswa yang termasuk dalam katagori konsep diri positif yaitu sebanyak 30 mahasiswa (56,6%). Mahasiswa Keperawatan tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki konsep diri yang stabil namum hasil penelitian menunjukan bahwa masih terdapat mahasiswa dengan konsep

diri negatif terdapat 23 responden (43,4%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa mengatakan mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu antara menyelesaikan tugas akhir dan melakukan kegiatan lain, segera memperbaiki tugas akhir yang telah dikoreksi oleh dosen, tidak menunda-nunda proses revisi tugas akhir, tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas akhir, besar keinginannya untuk selesai tepat waktu agar bisa cepat bekerja, cita-cita saya sebagai perawat tercapai, masa depan akan lebih baik dengan menyanggah sarjana keperawatan, dan mereka mengatakan orang tua menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir, selalu berusaha menyenangkan orang tua dan mereka meyakini tugas seorang anak adalah menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Hasil dari distribusi pertanyaan di bagi dari 2 yaitu pertanyaan positif dari nomor 1-17 dan pertanyaan negatif 18-21. Dapat di pertanyaan positif nilai terbesar yang mengatakan sangat setuju terdapat di pertanyaan nomor 8 bahwa responden memiliki keinginan untuk selesai tepat waktu agar bisa cepat bekerja, dilihat juga pada pertanyaan nomor 9 bahwa responden mengatakan mereka adalah anak yang selalu berusaha menyenangkan orang tua. Dilihat juga dari jawaban setuju terdapat pada nomor 2 mereka mengatakan bahwa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan konsep yang sudah dipelajari, mereka mengatakan memiliki kemampuan untuk mengatur waktu antara menyelesaikan tugas akhir dan melakukan kegiatan lain di luar kampus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usta didapatkan hasil bahwa konsep diri mahasiswa terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir, mahasiswa tidak menyerah dan selalu mempertahankan konsep diri. Penelitian juga dilakukan oleh Sari didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik saat mengerjakan skripsi akan lebih memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Hal itu menjadikan mahasiswa lebih optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif dan teguh terhadap segala sesuatu saat menyelesaikan progres

skripsi di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki konsep diri positif yang tinggi dalam dirinya. Adanya konsep diri yang dimiliki, menjadikan mahasiswa dapat terus memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan skripsi meskipun mereka juga mengalami banyak revisi serta berbagai tuntutan selama mengerjakan skripsi di masa pandemic (Usta, 2017; Sari, 2021).

Konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal itu karena persepsi konsep diri diartikan sebagai suatu kesadaran diri (*self awarnes*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar, individu yang optimis serta memiliki keyakinan dalam dirinya jika ia dapat menyelesaikan tugasnya, konsep diri seorang individu akan muncul ketika seorang individu tersebut mampu menemukan diri jika konsep dirinya meningkat (Suryanto, 2012; Ghufron dan Risnawita, 2014).

Surachman (dalam Hajir & Usmi, 2006) menyatakan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu, bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya. Apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan kemampuannya. Demikian pula sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mampu, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan. Secara garis besar konsep diri dapat diartikan sebagai: (a) persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang terhadap dirinya; (b) kualitas sifat individu tentang dirinya; dan (c) suatu pemaknaan individu dan panangan orang lain. (Yusuf, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif (30 responden). Hal ini disebabkan karena konsep diri positif akan mampu membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri seorang mahasiswa. Sehingga dengan begitu mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan dari kemampuan

yang dimilikinya dan selalu memiliki pandangan yang baik mengenai dirinya sendiri, selalu mengembangkan sikap yang optimis, percaya diri serta selalu memiliki pemikiran yang positif dan teguh dalam memandang segala sesuatu, juga terhadap suatu kegagalan yang telah dialaminya. Sehingga nantinya kegagalan bukanlah akhir dari semuanya namun kegagalan merupakan pelajaran untuk dapat dijadikan sebagai dasar/acuan untuk dapat menyelesaikan skripsinya dengan lebih baik lagi.

Sementara itu terdapat 23 responden yang memiliki konsep diri yang negatif, hal ini ditandai dengan mahasiswa yang sedang menyelesaikan pengerjaan skripsi dengan sistem daring ini menjadikan mahasiswa terus menerus bertanya kepada teman-temannya dan tidak yakin akan hasil pengerjaan skripsinya sendiri sehingga hal itu membuat pengerjaan skripsinya berjalan semakin lambat dan tidak kunjung selesai. Oleh karena itu semua kendali berada di tangan mahasiswa itu sendiri. Dan seorang pembimbing hanya mampu memantau perkembangan skripsinya melalui system online atau yang biasa disebut dengan daring tanpa bisa mengawasi lebih ketat seperti ketika kegiatan perkuliahan dilakukan secara offline. Seperti diketahui adanya pandemi ini menyebabkan para mahasiswa menjadi tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya atau adanya penurunan kepercayaan dalam diri yang menyebabkan mahasiswa memiliki konsep diri yang negatif. (Chandra, Wibowo, & Sunawan, 2019).

Berdasarkan fakta dan teori diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa konsep diri mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan tugas akhir adalah positif, artinya mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Hal itu menjadikan mahasiswa lebih optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif dan teguh terhadap segala sesuatu saat menyelesaikan tugas akhir. Konsep diri dibagian pertanyaan nomor 8 menjadi jawaban paling banyak yang di pilih oleh responden, responden memiliki keinginan untuk selesai tepat waktu agar bisa cepat bekerja.

C. Keterbatasan Penelitian

- a. Dalam proses pengambilan data, informasi yang di berikan oleh responden melalui *google form* terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam *google form*.
- b. Dalam proses uji validitas yang seharusnya dilakukan di kampus UMKT di lakukan di kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda di karenakan karakteristik responden tidak sesuai.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir positif atau negatif. Konsep diri mahasiswa keperawatan yang sedang menyelesaikan tugas akhir di ITKes Wiyata Husada Samarinda menunjukkan hasil sebagian besar konsep diri mahasiswa positif. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa konsep diri positif akan mampu membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada diri seorang mahasiswa. Sehingga dengan begitu mahasiswa tersebut akan memiliki keyakinan dari kemampuan yang dimilikinya dan selalu memiliki pandangan yang baik mengenai dirinya sendiri, selalu mengembangkan sikap yang optimis, percaya diri serta selalu memiliki pemikiran yang positif dan teguh dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel seperti pengaruh pola asuh orang tua, pengaruh *role model* dosen dan/atau *clinical instructor*, pengaruh kecanduan media sosial, pengaruh opini pasien dan keluarga, dan aspek variatif lainnya terhadap perkembangan konsep diri mahasiswa keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

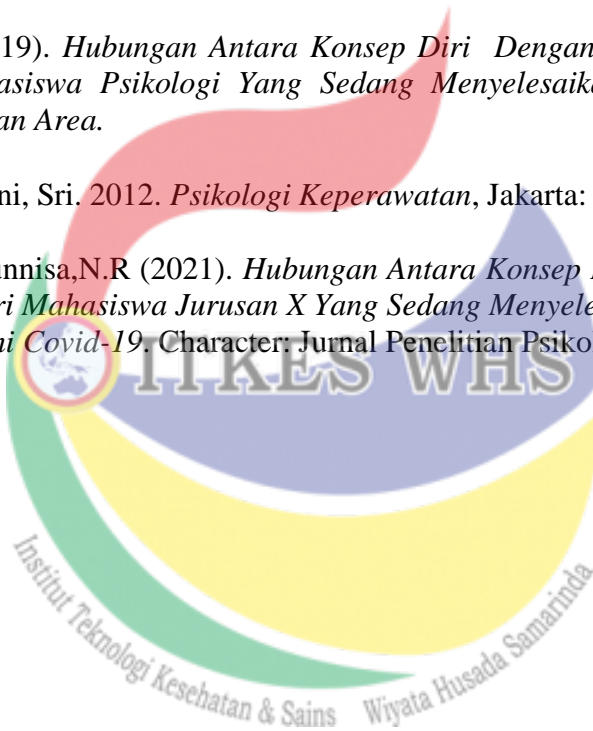
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan acuan serta sumber informasi dalam mengembangkan ilmu pembelajaran mengenai konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir.



DAFTAR PUSTAKA

- Carsita, W. N. (2019). *Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Yang Menyusun Skripsi. Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.36973/jkih.v6i2.151>.
- Christiena. (2020). *Skripsi gambaran pengetahuan dan sikap orang tua tentang pendidikan seksual pada anak usia 12-15 tahun. Institut teknologi kesehatan & sains wiyata huasada samarinda*.
- Dahlan, M.S. (2016). *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Fadillah, A.E.R. (2013). *Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi. eJurnal Psikologi*,1(3):254.
- Iriani, A. (2020). *Hubungan Tingkat Self Esteem Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (Studi Di Smk Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang*.
- Kinansih. (2011). *Skripsi Kelar dalam 30 Hari*. Klaten Galmas Publisher.
- Komalasari, W. (2018). *Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkat Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Ranah Minang Padang Tahun 2017*.
- Melanie Singalingging. (2015). *Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa Keperawatan USU*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4 Thed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4 Thed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pambudi, P. S., Wijayanti, D. Y., Diponegoro, U., Fakultas, K., & Universitas, K. (2012). *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*.
- Program, K., Pendidikn, S., Inggris, B., Bahasa, F., Universitas, S., & Pgri, I. (2018). *MENGUKUR DAN MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI*.
- Sarwoyo, D.(2007). *Ilmu Pendidikan Yogyakarta: UNY press*.

- Sistem, D. A. N., Yang, L., & Di, D. (n.d.). *Gambaran Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Kti Ditengah Wabah Covid 19*.
- Soedirman, J. K., & Journal, T. S. (2012). *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 7, No.2, Juli 2012*.
- Sugiono, D. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usta, H. G. (2017). *Examination of the Relationship Between TEOG Score Transition from Basic to Secondary Education), Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level. Journal of Education and Practice, 8(6), 36–47*.
- Witri Nurhuda. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area*.
- Zulfan, S & Wahyuni, Sri. 2012. *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sari, U.D & Khoirunnisa, N.R (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19*. Character: Jurnal Penelitian Psikologi.





Lampiran 1



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA

BIODATA PENELITI

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Anita Widiawati
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. TTL : Sentosa, 10 April 1999
4. Agama : Kristen Protestan
5. Alamat : Desa Umaq Dian. Rt 02
6. Email : anitawidiawati99999@gmail.com
7. Hp : 081254548473
8. NIM : 17.010.010.01
9. Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan
10. Judul Skripsi : Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Sumiati Sinaga, S.Kep., M.Kep
2. Ns. Wahyu Oktovyanti, S.Kep., M.M



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Tuns Muda Tabang
2. SD : SD Negeri 013 Tabang
3. SMP : SMP Negeri 01 Tabang
4. SMA : SMA Negeri 01 Tabang

Lampiran 2

LEMBARAN PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth.
Calon Responden
Di – Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anita Widiawati

NIM : 1701001001

Judul : Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda

Saya Anita Widiawati, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian dalam rangka memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda. Kuesioner penelitian ini akan dibagikan melalui google forms, saudara di minta mengisi data demografi dan memberikan jawaban sesuai dengan penjelasan yang ada pada setiap bagian. Saya harap saudara memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan saudara.

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan saudara untuk turut serta dalam penelitian ini. Setiap data yang saudara berikan akan sangat berate dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko apapun dan peneliti akan menjunjung tinggi serta menghargai hak saudara dan menjaga kerahasiaan identitas selama pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian laporan penelitian.

Demikian Surat Pejelasan ini saaya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 13 Oktober 2021

Anita Widiawati

Lampiran 3

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Kampus ITKes Wiyata Husada Samarinda”. Keikutsertaan saya ini sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4

KUISIONER PENELITIAN GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR

Isilah data-data berikut ini dengan benar dan sesuai dengan keadaan anda:

Nama :

Jenis kelamin :

Apakah suda ujian proposal :

Adakah suda ujian proposal :

Petunjuk pengisian

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

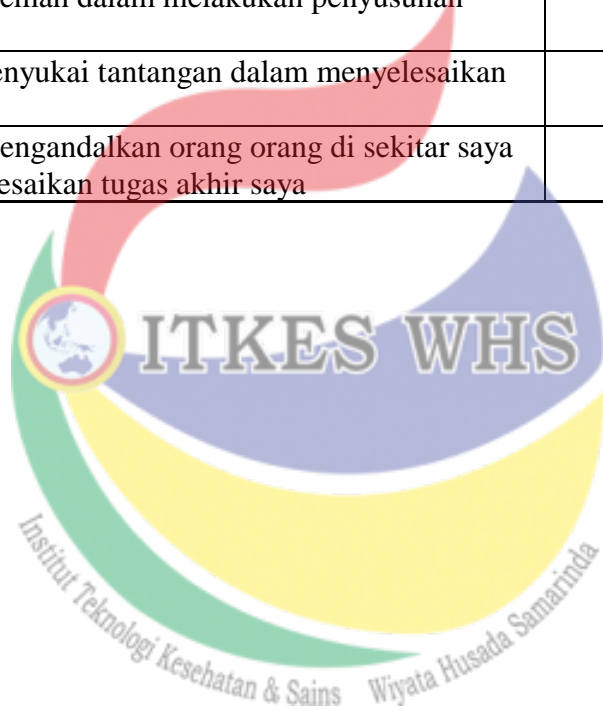
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Stuju

Anda hanya boleh memilih salah satu dari alternative pilihan jawaban yang diberikan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda *checklis* (✓) pada tempat yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengatur waktu antara menyelesaikan tugas akhir dan melakukan kegiatan lain				
2	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan konsep yang sudah saya pelajari				
3	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah				
4	Saya berusaha untuk segera memperbaiki tugas akhir yang telah dikoreksi oleh dosen				
5	Saya tidak menunda-nunda proses revisi tugas akhir				
6	Saya selalu mampu menyelesaikan revisi tepat waktu				
7	Orangtua menjadi semangat saya untuk menyelesaikan tugas akhir				
8	Saya memiliki keinginan untuk selesai tepat waktu agar bisa cepat bekerja				
9	Saya adalah anak yang selalu berusaha menyenangkan orangtua				
10	Saya ingin menyelesaikan pendidikan saya dengan penuh tanggung jawab				
11	Saya ingin agar cita-cita saya sebagai perawat tercapai dengan menyelesaikan pendidikan tepat waktu				

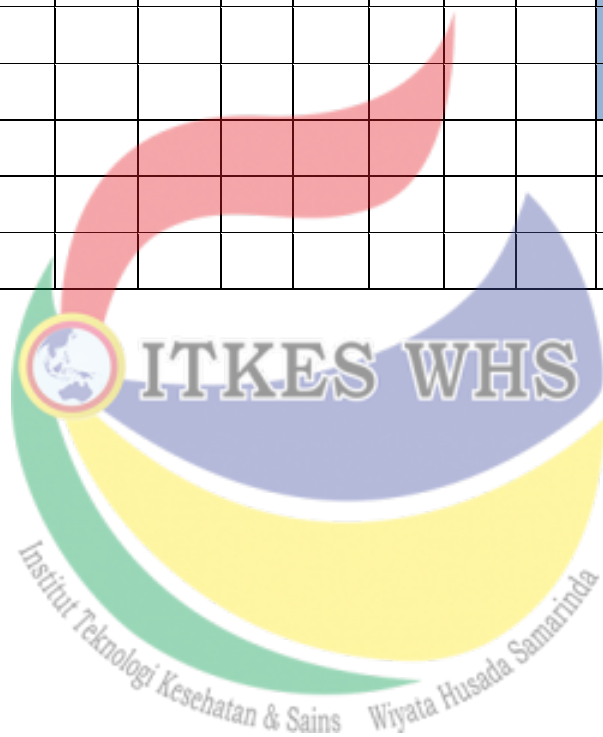
12	Saya merasa sangat bersyukur karena akhirnya berada pada akhir masa studi saya				
13	Saya tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas akhir				
14	Saya yakin masa depan saya akan lebih baik dengan menyangang serjana keperawatan				
15	Saya meyakini bahwa tugas saya sebagai anak adalah menyelesaikan pendidikan tepat waktu				
16	Saya meyakini bahwa tugas seorang mahasiswa adalah belajar dengan baik				
17	Tantangan dalam menyusun tugas akhir membuat saya menjadi orang yang tidak menyerah				
18	Saya merasa tidak sehebat teman-teman saya dalam menyelesaikan tugas akhir				
19	Saya merasa lemah dalam melakukan penyusunan tugas akhir				
20	Saya tidak menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir				
21	Saya selalu mengandalkan orang-orang di sekitar saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya				



Lampiran 5

PLAN OF ACTION KEGIATAN TUGAS AKHIR TAHUN AKADEMIK 2020/2021

No.	Keterangan	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGT	SEPT	OKT	NOV
1.	Bimbingan proposal										
2.	Ujian proposal										
3.	Revisi proposal										
4.	Izin Penelitian										
5.	Penelitian										
6.	Ujian Skripsi										
8.	Batas Akhir Revisi										
9.	Pendaftaran yudisium										
10.	Yudisium										
11.	Wisuda										
12.	Publikasi										



Lampiran 6

UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

Konsep Diri

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Konsep Diri	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

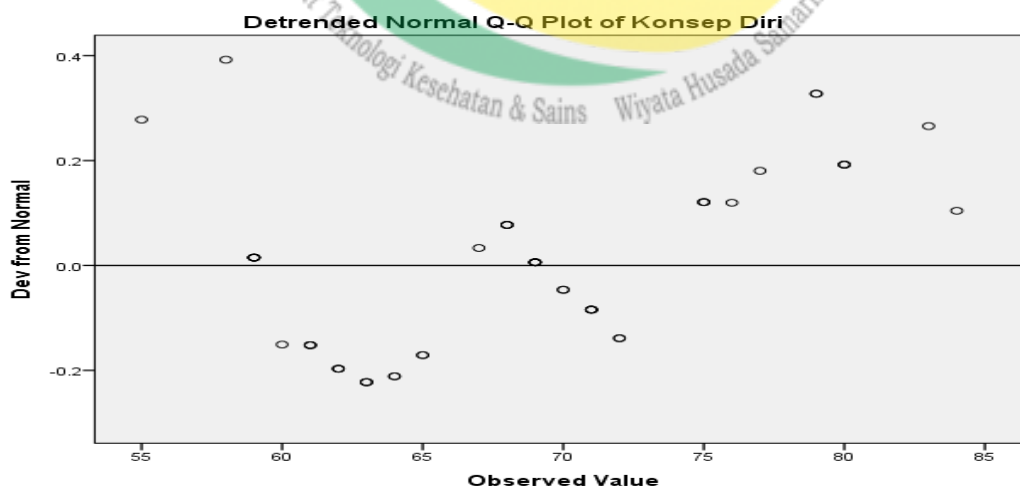
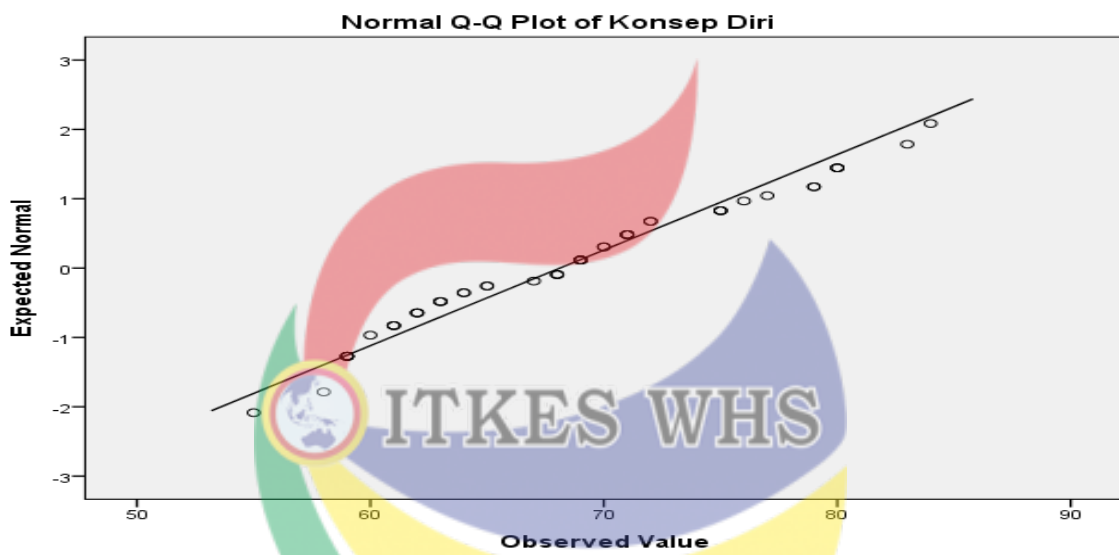
Descriptives

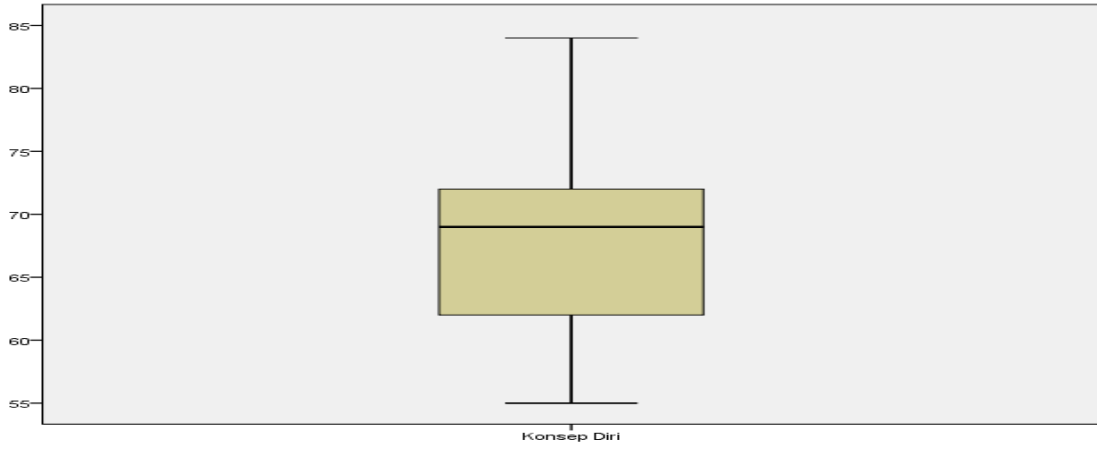
	Statistic	Std. Error
Konsep Diri	Mean	.997
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.11
	Upper Bound	70.11
5% Trimmed Mean	67.92	
Median	69.00	
Variance	52.641	
Std. Deviation	7.255	
Minimum	55	
Maximum	84	
Range	29	
Interquartile Range	10	
Skewness	.347	.327
Kurtosis	-.697	.644

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konsep Diri	.099	53	.200*	.960	53	.071

a. Lilliefors Significance Correction





Lampiran 7

UJI UNIVARIAT

Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	53
	Missing	0

Jenis Kelamin

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	13	24.5	24.5	24.5
Perempuan	40	75.5	75.5	100.0
Total	53	100.0	100.0	

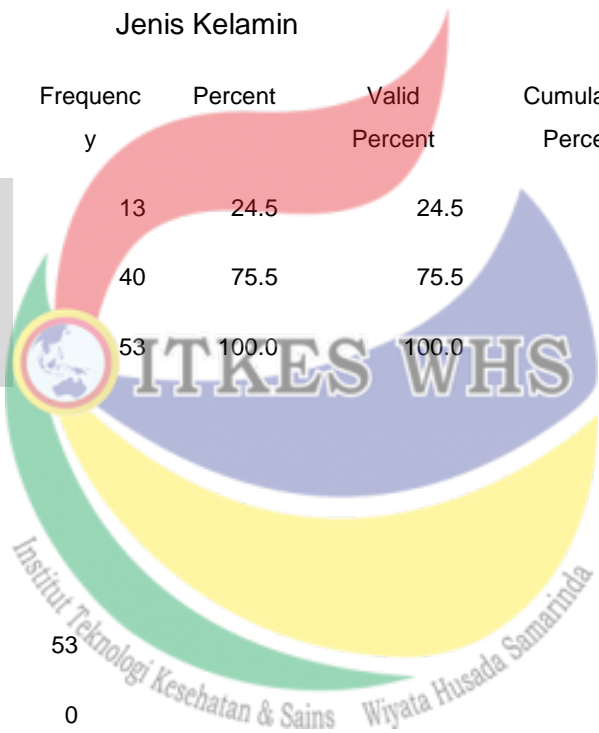
Statistics

Ujian Proposal

N	Valid	53
	Missing	0

Ujian Proposal

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Belum	4	7.5	7.5	7.5
Sudah	49	92.5	92.5	100.0
Total	53	100.0	100.0	



Statistics

Ujian Hasil

N	Valid	53
	Missing	0

Ujian Hasil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	50.9	50.9	50.9
	26	49.1	49.1	100.0
Total	53	100.0	100.0	

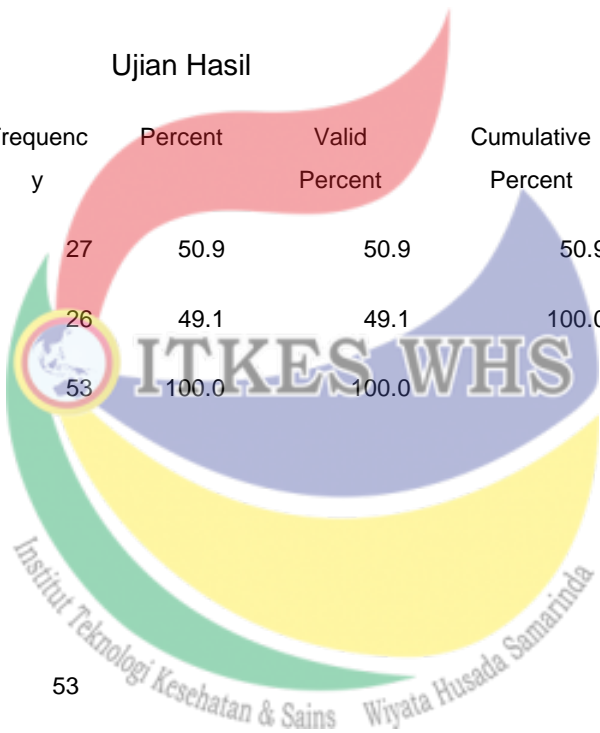
Statistics

KONSEP DIRI

N	Valid	53
	Missing	0

KONSEP DIRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	56.6	56.6	56.6
	23	43.4	43.4	100.0



Total	53	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

